

Penguatan Peran Kader Dalam Pemberian Stimulasi Untuk Bayi Usia 0-6 Bulan Untuk Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Monica Dara Delia Suja^{1*}, Warjedin Aliyanto¹, Nora Isa Tri Novadela¹

¹Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Maret 13, 2026

Approved Maret 27, 2026

Keywords:

Kader; Pemberdayaan;
Stimulasi Bayi

ABSTRAK

Perkembangan bayi usia 0–6 bulan berlangsung sangat pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada ibu terkait stimulasi dini bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemberian stimulasi bayi sesuai tahap usia. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di Auditorium Puskesmas Karang Anyar, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan dengan sasaran kader desa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemutaran video edukatif, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai teknik stimulasi yang tepat sesuai usia bayi serta meningkatnya kemampuan kader dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, penguatan kapasitas kader melalui edukasi stimulasi bayi dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi di masyarakat.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: monicadarads@poltekkes-tjk.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberian stimulasi dini yang tepat pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memiliki peran fundamental dalam membentuk arsitektur otak yang sehat dan optimal. Periode enam bulan pertama kehidupan sering disebut sebagai jendela kesempatan kritis karena laju pembentukan sinapsis (sambungan antar sel saraf) berada pada tingkat tertinggi, jauh melebihi periode perkembangan lainnya (Dina & Dewi, 2025). Otak bayi dilahirkan dengan miliaran neuron, dan pengalaman yang kaya—termasuk sentuhan, suara, penglihatan, dan gerakan—berfungsi sebagai pemicu yang membentuk sirkuit saraf ini. Tanpa rangsangan yang memadai, sambungan saraf yang tidak digunakan akan dipangkas (pruning), yang berpotensi menghambat perkembangan fungsi kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional di masa depan. Oleh karena itu, stimulasi yang konsisten dan penuh

kasih sayang adalah nutrisi penting bagi otak yang sedang tumbuh, memastikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup (Salzwedel et al., 2020).

Stimulasi pada usia ini tidak harus rumit, melainkan berfokus pada interaksi yang membangun keterikatan emosional dan memperkenalkan bayi pada dunia secara bertahap. Interaksi seperti kontak mata, berbicara, dan sentuhan lembut memainkan peran kunci dalam pengembangan sistem regulasi stres bayi dan mempromosikan ikatan aman (secure attachment) antara bayi dan pengasuh. Kegiatan sederhana seperti melakukan waktu tengkurap (tummy time) untuk memperkuat otot leher dan inti, serta berbicara dan bernyanyi dengan intonasi yang bervariasi, sangat penting (Achmad & Togubu, 2023). Praktik-praktik ini mengajarkan bayi tentang sebab dan akibat, membantu mereka mengatur emosi, dan mengembangkan keterampilan bahasa awal yang merupakan prediktor penting keberhasilan akademis di masa depan (Riyandani et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu terkait kader Posyandu semakin mendapat perhatian luas karena berbagai program kesehatan global menyoroti potensi mereka dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kader kesehatan masyarakat berfungsi sebagai titik awal pelayanan di tingkat rumah tangga, meliputi pengelolaan gizi, promosi kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian penyakit menular, serta intervensi penyakit tidak menular (Kusuma et al., 2021). Sebagai garda terdepan yang dipercaya masyarakat dan memiliki pemahaman lebih baik tentang kesehatan, kader Posyandu memiliki peran krusial dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kesehatan diri, keluarga, dan lingkungannya sendiri—suatu bentuk pemberdayaan komunitas. Untuk itu, kader berperan aktif membangun kesadaran masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup melalui motivasi, keteladanan, dan pelaksanaan program kesehatan (Ikasari et al., 2026).

Kader posyandu memainkan peran strategis dalam stimulasi bayi usia 0-6 bulan sebagai garda terdepan di tingkat masyarakat dengan memberikan edukasi langsung kepada orang tua tentang aktivitas stimulasi seperti tummy time, baby gym, kontak mata, dan respons suara untuk mendukung pencapaian milestone perkembangan seperti pengangkatan kepala, berguling, serta babbling (Sekarini et al., 2024). Kader dapat melakukan skrining awal menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) saat posyandu bulanan, mendemonstrasikan teknik stimulasi multisensori, serta melakukan kunjungan rumah untuk follow-up bayi berisiko keterlambatan tumbuh kembang. Melalui peran ini, kader tidak hanya mencegah stunting dan gangguan perkembangan dini, tetapi juga memberdayakan keluarga pedesaan agar optimalisasi pertumbuhan bayi menjadi tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan (Lubis et al., 2025).

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah sudah dilaksanakan dalam beberapa kegiatan sebagai bagian dari Center of Excellence (CoE) Jurusan Kebidanan Tanjungkarang. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya. Desa Karanganyar di Lampung Selatan merupakan Desa Binaan untuk CoE Jurusan Kebidanan Tanjungkarang dan saat ini program tersebut berlanjut dengan tema Desa Tangguh ASI. Informasi tentang stimulasi yang tepat masih terbatas di kalangan masyarakat desa,

sehingga kader posyandu berperan krusial sebagai garda terdepan dalam pencegahan keterlambatan tumbuh kembang. Pemberian edukasi kepada kader tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode stimulasi sesuai usia, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka untuk mendiseminasikan pengetahuan ini kepada orang tua, dan berkontribusi pada peningkatan indeks kesehatan anak di wilayah tersebut (Sumadewi et al., 2024). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stimulasi pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kerja sama antara Center of Excellence (CoE) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu yang berjumlah 30 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak mitra, studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 November 2025 di Aula Puskesmas Karang Anyar. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai stimulasi bayi usia 0–6 bulan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video demonstrasi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi guna meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman kader terhadap materi stimulasi bayi. Tahap akhir berupa pelaporan kegiatan yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

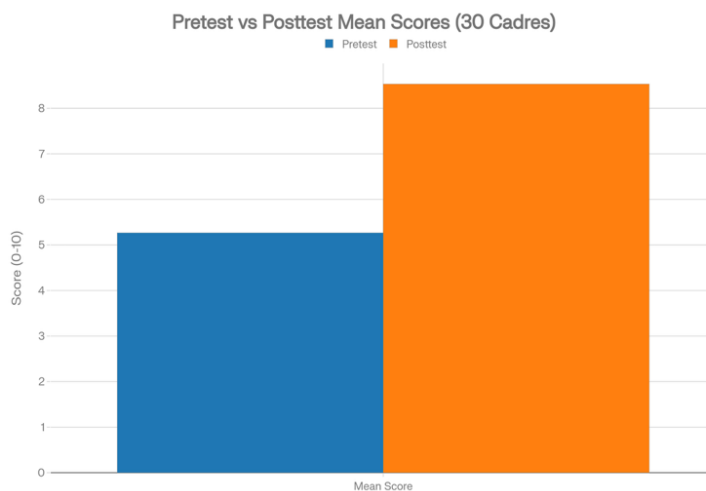
Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik di Aula Puskesmas Karanganyar Lampung Selatan pada tanggal 6 November 2025 pada pukul 08.30 s/d selesai. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua tim kelompok pengabdian masyarakat yaitu Warjidin Aliyanto, SKM., M.Kes, dengan memberikan sambutan berupa pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat, dan acara pengabmas dilakukan dengan susunan sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Pretest
3. Pemberian materi pijat bayi dan tanya jawab
4. Pemberian video edukasi
5. Post-test



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan dengan Kader Desa Karang Anyar

Kader yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang. Sebelum kegiatan berlangsung para kader diberikan pertanyaan melalui *google form* untuk mengukur pengetahuan kader sebelum diberikan pemaparan. Setelah selesai mengerjakan pretest sebanyak 10 soal para kader diberikan pemaparan materi mulai dari pengertian stimulasi dan jenis-jenis stimulasi yang dapat diberikan pada bayi 0-6 bulan serta manfaatnya untuk tumbuh kembang bayi. Setelah pemaparan, peserta diberikan soal melalui *google form* untuk melihat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pemaparan.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pretest

Tabel 1. Nilai Skor Pretest dan Posttest Kader

Kategori	Rata-Rata Skor	p-Value
Pretest	5,3	<0,001
Posttest	8,7	

Hasil grafik dan tabel menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada 30 kader posyandu setelah pemberian edukasi stimulasi bayi 0-6 bulan. Grafik batang mengilustrasikan rata-rata skor naik dari 5,3 (pretest) menjadi 8,7 (posttest). Uji paired t-test ($p < 0,001$) membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini memperkuat kapasitas kader dalam mendiseminasikan stimulasi dini kepada masyarakat.

Kader posyandu berperan krusial sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat, khususnya dalam stimulasi bayi usia 0-6 bulan melalui penyampaian informasi, demonstrasi aktivitas seperti tummy time dan baby gym, serta pemantauan perkembangan dini untuk mencegah keterlambatan tumbuh kembang (Nuzula et al., 2023). Peran kader tidak hanya mentransfer pengetahuan stimulasi multisensori kepada orang tua saat kunjungan posyandu bulanan, tetapi juga melakukan evaluasi langsung dan motivasi perilaku positif ibu balita, sehingga meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara berkelanjutan (Ikasari et al., 2026). Peningkatan kompetensi kader melalui pemberian edukasi, sebagaimana terbukti dalam pretest-posttest, memperkuat pentingnya pemberian stimulasi tepat usia dan deteksi dini gangguan seperti stunting di wilayah pedesaan seperti Lampung Selatan.

Pelatihan stimulasi bayi bagi kader posyandu memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kompetensi dalam mendeteksi dini keterlambatan tumbuh kembang, seperti milestone pengangkatan kepala atau berguling pada usia 0-6 bulan, sehingga mampu memberikan intervensi tepat waktu kepada orang tua di wilayah pedesaan. Kader yang terlatih juga lebih efektif menyampaikan edukasi stimulasi multisensori (tummy time, baby gym, respons suara) melalui kunjungan rumah dan sesi posyandu, yang pada akhirnya meningkatkan cakupan layanan KIA dan menekan prevalensi stunting di komunitas. Selain itu, kegiatan ini memperkuat motivasi kader sebagai agen perubahan sosial, mengurangi beban rujukan ke Puskesmas, dan mendukung target SDGs 2 (Zero Hunger) melalui diseminasi pengetahuan yang berkelanjutan kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik pada tanggal 6 November 2025 di Aula Puskesmas Karang Anyar, Lampung Selatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu Karang Anyar berjumlah 30 orang. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian edukasi tentang stimulasi bayi usia 0-6 bulan pada kader. Sarana pendukung dalam kegiatan ini sudah memadai meliputi tempat, alat, media, bahan, dan SDM. Dari edukasi yang diberikan pengetahuan kader meningkat sebelum dan sesudah diberikan pemaparan. Kader dapat mengajarkan ibu stimulasi pada bayi usia 0-6 bulan dan para kader membentuk tim kader pembimbing untuk monitoring stimulasi bayi rumah ke rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik secara materiil dan non-materiil pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.28>
- Dina, D., & Dewi, R. (2025). Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak dengan Kondisi Stunting di Desa Bonde Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Tahun 2025. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.56467/bbm.v3i1.459>
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., Reviagana, K. P., Kirana, C. I. A., & Wirandi, M. (2026). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Posyandu Plus. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 57–65. <https://doi.org/10.53690/ipm.v6i01.495>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, (0). <https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914>
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Riyandani, R., Sabriana, R., Rosmiati, R., & Tulu, L. (2022). Stimulation of Baby Growth and Development Through Socialization and Simulation of Baby Massage in the Community at the Tamalate Health Center Makassar. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.115>
- Salzwedel, A., Chen, G., Chen, Y., Grewen, K., & Gao, W. (2020). Functional dissection of prenatal drug effects on baby brain and behavioral development. *Human Brain Mapping*, 41(17), 4789–4803. <https://doi.org/10.1002/hbm.25158>
- Sekarini, N. A. D., Arsani, N. L. K. A., & Pratiwi, P. I. (2024). Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 1042–1048.
- Sumadewi, K. T., Dewi, A. A. A. A. P., Kerans, F. F. A., Witari, N. P. D., Astini, D. A. A. A. S., Evayanti, L. G., & Kurniawati, I. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Perkembangan Bayi Melalui Baby Gym di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(3), 182–188. <https://doi.org/10.22225/wmmj.3.3.2024.182-188>